

BAB III METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari. Beralamat di Jalan Raya Banjaran (Rencong) Desa Malakasari, Kecamatan Baleendah, Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Dengan jarak tempuh \pm 30 menit dari gerbang tol buah batu, dan \pm 25 menit dari pintu gerbang tol Moh.Toha. berikut peta lokasi Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari :



Sumber : Manajemen Kampung Batu Malakasari

Gambar 3.1
Peta Lokasi Kampung Batu Malakasari

Dengan luas area 5 hektar, Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari yang tadinya merupakan lokasi penambangan batu alam yang sudah di eksploitasi secara tradisional oleh masyarakat setempat, direklamasi menjadi kawasan wisata yang memiliki berbagai wahana yang menarik seperti :

1. Wahana danau dan bukit batu
2. Wahana peternakan sapi, domba, kambing, kelinci, dan penangkaran rusa totol
3. Wahana aneka hewan unggas
4. Wahana perikanan
5. Wahana perkebunan
6. Wahana persawahan
7. Gedung teatrical serba guna (Bale Seni Budaya)

8. Anjungan rumah adat sunda
9. Wahana *outbound* dan *flying fox*
10. Tektona *waterpark*

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menganalisis pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari, Baleendah. Berdasarkan tujuannya penelitian ini termasuk ke dalam penelitian deskriptif yakni penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian survey. Penelitian survai adalah penelitian yang mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1989 hlm 3). Adapun berdasarkan tingkat eksplanasinya menurut Sugiyono (2013, hlm 6) penelitian ini termasuk kedalam penelitian asosiatif yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh ataupun juga hubungan antara dua variabel atau lebih, dengan penelitian ini dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan, dan mengontrol suatu gejala. Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, kemudian analisis data menggunakan statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C. Populasi dan Sampel

Untuk menunjang hasil penelitian, maka peneliti melakukan pengelompokan subyek penelitian kedalam dua golongan yakni sebagai berikut :

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2013, hlm 389) “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”. Populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian, maka yang menjadi populasi sasaran dalam penelitian ini adalah wisatawan yang datang ke Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari, Baleendah Kabupaten Bandung.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.” Dalam sebuah penelitian yang populasinya besar, maka tidak mungkin seluruh populasinya diteliti. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor yaitu keterbatasan biaya, keterbatasan tenaga dan waktu yang tersedia. Sampel dari penelitian ini adalah wisatawan yang berkunjung ke Kampung Batu Malakasari. Dalam menentukan jumlah sampel yang akan diteliti maka digunakan rumus Slovin, yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = persen kelonggaran ketidakpastian dengan tingkat kesalahan 10%

Tabel 3.1

Jumlah Kunjungan di Kampung Batu Malakasari

TAHUN	KATEGORI PENGUNJUNG				JUMLAH
	UMUM	BOOKINGAN	STUDY TOUR	TEKTONA	
2011	45.043	18.080	7.960	318	71.392
2012	40.189	1.200	16.142	9.001	66.532
2013	49.904	21.607	29.366	67.716	168.593
2014	44.487	23.955	22.464	68.182	159.088

Sumber : Manajemen Kampung Batu Malakasari

Jumlah dari populasi yang digunakan untuk penentuan ukuran sampel adalah sebanyak 159.088 orang. Sementara tingkat kelonggarannya adalah sebesar 10% (0,1) dan tingkat keakuratannya sebesar 90% (0,9). Maka perhitungan jumlah dari sampel berdasarkan rumus Slovin adalah sebagai berikut :

$$= \frac{159.088}{1 + (159.088)(0,1)^2}$$

n = 99,937 = dibulatkan menjadi 100

Berdasarkan dari hasil perhitungan, jumlah wisatawan yang representatif untuk dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 100 orang. Dengan metode *simple random sampling* yakni pengambilan anggota sampel dari populasi

dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu. (Sugiyono, 2013 hlm 118).

D. Definisi Operasional

Sugiyono (2013, hlm 59) mengemukakan bahwa “variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.” Dalam penelitian ini ada dua variabel yang digunakan yaitu variabel independen dan variabel dependen, berikut penjelasannya :

1. Variabel Independen (variabel bebas)

Variabel independen dalam penelitian ini adalah Daya Tarik Wisata yang ada di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari yang diberi simbol (X). Menurut Warpani, Suwardjoko P (2007, hlm 46) Daya tarik wisata (*tourist attractions*) adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan. Potensi daerah tujuan wisata atau DTW sangat berpengaruh terhadap pilihan wisatawan untuk berkunjung sesuai dengan minat atau maksud kunjungannya, namun masih tergantung pada kondisi daya tarik potensi objek wisata itu sendiri. Faktor daya tarik yang menarik wisatawan diantaranya keaslian, keberagaman atau variasi, keunikan, kemenarikan, kebersihan, dan keamanan objek wisata. selanjutnya faktor atau sifat tersebut disesuaikan dengan berbagai macam daya tarik yang ada di Kampung Batu Malakasari, baik dari wisata alam nya yang meliputi pemandangan, flora dan fauna, berbagai wahana yang ada seperti area persawahan, perkebunan, perikanan, dan lainnya. Selanjutnya aktivitas yang ada di Kampung Batu Malakasari meliputi berbagai paket dari program yang tersedia seperti ekowisata (berbasis lingkungan), agrowisata (berbasis pertanian), atau geowisata (berbasis pada kondisi geografis), atau aktivitas *outbound dan fun games*, dan masih banyak lagi.

2. Variabel Dependen (variabel terikat)

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Keputusan Berkunjung wisatawan ke Kampung Batu Malakasari yang diberi simbol (Y). teori yang digunakan sebenarnya teori keputusan pembelian, namun dalam penelitian ini disamakan dengan keputusan berkunjung, karena pada saat wisatawan datang ke sebuah tempat wisata atau destinasi, wisatawan atau pengunjung tersebut sedang

membeli produk ataupun jasa yang ada di tempat wisata tersebut atau dalam penelitian ini ialah Kampung Batu Malakasari. Menurut Kotler dan Keller (2012, hlm 166) setiap keputusan pembelian atau dalam penelitian ini berarti keputusan berkunjung mempunyai struktur sebanyak lima komponen. Komponen – komponen tersebut antara lain: pilihan produk atau jasa, pilihan merek, pilihan penyalur, pemilihan waktu kunjungan, dan jumlah pembelian. Komponen tersebut kemudian di aplikasikan pada apa yang ada di Kampung Batu Malakasari, pemilihan produk oleh wisatawan di Kampung Batu Malakasari meliputi keunggulan Kampung Batu sendiri akan panorama bukit batu bekas peninggalan pertambangan batu pada dahulunya, kemudian keunggulan pada wisata buatanya yakni program-program yang menekankan pada pengenalan lingkungan. Pemilihan merek akan nama Kampung Batu, pilihan penyalur secara langsung atau perantara. dan lain sebagainya.

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Operasional variabel merupakan penjelasan secara rinci mengenai variabel konsep variabel, indikator variabel, dan skala pengukuran dengan tujuan untuk memperoleh nilai variabel penelitian. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No. Item
Daya Tarik Wisata (X)	Daya tarik wisata (<i>tourist attraction</i>) adalah segala sesuatu yang menjadi pemicu kunjungan wisatawan. Warpani, Suwardjoko P (2007, hlm 46)	Keaslian	Tingkat keaslian panorama bentang alam	Ordinal	A.1
			Tingkat keaslian flora dan fauna	Ordinal	A.2
		Keberagaman/ variasi	Tingkat keberagaman flora dan fauna	Ordinal	A.3
			Tingkat keberagaman fasilitas	Ordinal	A.4
			Tingkat keberagaman paket wisata	Ordinal	A.5
			Tingkat keberagaman makanan&minuman	Ordinal	A.6
			Tingkat keberagaman wahana di Tektona <i>waterpark</i>	Ordinal	A.7

		Keunikan	Tingkat keunikan panorama bentang alam	Ordinal	A.8		
			Tingkat keunikan konsep yang diusung lokasi	Ordinal	A.9		
			Tingkat keunikan paket wisata	Ordinal	A.10		
		Kemenarikan	Tingkat kemenarikan panorama bentang alam	Ordinal	A.11		
			Tingkat kemenarikan anjungan rumah adat sunda	Ordinal	A.12		
			Tingkat kemenarikan bale teatrikal	Ordinal	A.13		
			Tingkat kemenarikan paket wisata	Ordinal	A.14		
		Kebersihan	Tingkat kebersihan lingkungan	Ordinal	A.15		
			Tingkat kebersihan fasilitas umum	Ordinal	A.16		
		Keamanan	Tingkat keamanan lokasi	Ordinal	A.17		
			Tingkat keamanan wahana aktivitas wisata	Ordinal	A.18		
		Keputusan Berkunjung (Y)	Tahapan dalam proses pengambilan keputusan berkunjung sampai dimana seseorang datang berkunjung. Kotler dan Keller (2012, hlm 166)	Pemilihan produk	Tingkat kualitas pelayanan	Ordinal	B.1
					Tingkat keragaman fasilitas	Ordinal	B.2
					Tingkat keunggulan daya tarik wisata	Ordinal	B.3
					Tingkat kenyamanan suasana	Ordinal	B.4
				Pemilihan merek	Tingkat citra Kampung Batu Malakasari dimata pengunjung	Ordinal	B.5
					Tingkat pengalaman terhadap merek	Ordinal	B.6
				Pemilihan saluran pembelian	Tingkat pemilihan berkunjung secara langsung	Ordinal	B.7
Tingkat pemilihan berkunjung melalui <i>travel agent</i>	Ordinal				B.8		
Pemilihan waktu berkunjung	Tingkat melakukan kunjungan saat <i>weekday</i>			Ordinal	B.9		
	Tingkat melakukan kunjungan saat <i>weekend</i>			Ordinal	B.10		
	Tingkat kunjungan berdasarkan waktu luang			Ordinal	B.11		
Jumlah kunjungan	Frekuensi kunjungan wisatawan			Ordinal	B.12		

Sumber : olahan peneliti (2015)

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan dalam penelitian berjudul “Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari” ini dapat dibagi menjadi dua yaitu berdasarkan sumber dan berdasarkan caranya.

1. Berdasarkan sumbernya, penelitian ini dapat dibagi menjadi dua yaitu primer dan sekunder, berikut penjelasannya:
 - a. Data Primer, menurut Sugiyono (2013, hlm 402) “Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.”
 - b. Data Sekunder, menurut Sugiyono (2013, hlm 402) mendefinisikan “Sumber sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen.”

Tabel 3.3
Jenis Data dan Sumber Data

NO	Nama Data	Jenis Data	Sumber Data
1	Profil wisatawan yang datang berkunjung ke Kampung Batu Malakasari, Baleendah.	Primer	Kuesioner yang peneliti sebar pada wisatawan
2	Persepsi wisatawan mengenai daya tarik wisata di Kampung Batu Malakasari, Baleendah.	Primer	Kuesioner yang peneliti sebar pada wisatawan
3	Persepsi wisatawan mengenai keputusan berkunjung ke Kampung Batu Malakasari, Baleendah.	Primer	Kuesioner yang peneliti sebar pada wisatawan
4	Jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kampung Batu Malakasari, Baleendah.	Sekunder	Manajemen Kampung Batu Malakasari
5	<i>Guest Comment</i> (kritik dan saran) wisatawan terhadap Kampung Batu Malakasari	Sekunder	Manajemen Kampung Batu Malakasari
6	Sejarah, profil, dan struktur organisasi Kampung Batu Malakasari, Baleendah.	Sekunder	Manajemen Kampung Batu Malakasari

Sumber: olahan peneliti (2015)

2. Berdasarkan cara

Teknik pengumpulan data berdasarkan cara dalam penelitian ini terdiri dari tiga yaitu:

- a. Metode Angket (Kuesioner)

Kuesioner yaitu teknik pengumpulan data dengan menyebar daftar pertanyaan untuk diisi oleh sejumlah responden. Untuk mendapatkan data yang diperoleh

bagi pencapaian sasaran penelitian ini maka digunakan pengukuran melalui sejumlah kuisioner.

b. Metode Pengamatan (Observasi).

Observasi yaitu cara pengambilan data secara langsung terhadap masalah yang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.

c. Metode Wawancara

Wawancara yaitu cara yang dilakukan langsung melalui tanya jawab antara peneliti dengan petugas yang berwenang (manajemen Kampung Batu Malakasari) yang ada hubungannya dengan masalah yang diteliti.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan peneliti dalam melakukan pengumpulan data. Menurut Sugiyono (2013, hlm 147) jumlah instrumen penelitian tergantung pada jumlah variabel yang diteliti, dikemukakan definisi variable dan operasionalisasi variabelnya. Dalam penelitian ini instrumen penelitian atau alat pengumpul data yang paling utama ialah angket atau kuesioner yang isinya sudah dijelaskan pada sub bab definisi variabel yang terdiri dari daya tarik wisata sebagai variabel bebas dan keputusan berkunjung sebagai variabel terikat. Kemudian operasionalisasi variabel penelitian yang berisi konsep, indikator, dan skala pengukuran. Adapun bentuk instrumen yang peneliti gunakan pada kuesioner ini yaitu *check list* baik untuk variabel daya tarik wisata maupun variabel keputusan berkunjung. Dalam pengukuran instrumen tersebut tentunya membutuhkan berbagai skala pengukuran diantaranya:

1. Skala *Likert*

Menurut Sugiyono (2013, hlm 132) “skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial atau disebut sebagai variabel penelitian” dalam penelitian ini berarti peneliti mengukur pendapat atau persepsi wisatawan yang datang ke Kampung Batu Malakasari tentang daya tarik wisata dan keputusan berkunjung. Dengan skala *Likert*, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai tolak ukur untuk menyusun item

instrumen yang berupa pernyataan. Jawaban setiap instrumen mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dengan rentang skor dibawah ini:

Tabel 3.4

Kriteria bobot nilai alternatif

Jawaban	Nilai / skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu-ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Sugiyono (2013, hlm 133)

Namun hasil dari data diatas masih berupa data mentah yang menggunakan skala ordinal, sedangkan analisis regresi membutuhkan data interval sehingga data ordinal tersebut harus di naikan menjadi data interval melalui alat *Method Successive Interval* (MSI).

2. Metode Method of Successive Interval (MSI)

Transformasi yang dilakukan dari data berskala ordinal ke data berskala interval melalui tahapan sebagai berikut seperti yang dipaparkan oleh Sambas Ali Muhidin (2011):

- a. Perhatikan banyaknya (frekuensi) responden yang menjawab (memberikan) respon terhadap alternatif (kategori) jawaban yang tersedia.
- b. Bagi setiap bilangan pada frekuensi oleh banyaknya responden (n), kemudian tentukan proporsi untuk setiap alternatif jawaban responden tersebut.
- c. Jumlahkan proporsi secara beruntun sehingga keluar proporsi kumulatif untuk setiap alternatif jawaban responden.
- d. Dengan menggunakan tabel distribusi normal baku, hitung nilai z untuk setiap kategori berdasarkan proporsi kumulatif pada setiap alternatif jawaban responden tadi.
- e. Menghitung nilai skala (*scale value*) untuk setiap nilai z dengan menggunakan rumus: $SV = (Density\ at\ lower\ limit\ dikurangi\ Density\ at\ upper\ limit)$ dibagi ($Area\ under\ upper\ limit\ dikurangi\ Area\ under\ lower\ limit$).

$$SV = \frac{(Density\ at\ lower\ limit) - (Density\ at\ upper\ limit)}{(Area\ under\ upper\ limit) - (Area\ under\ lower\ limit)}$$

f. Melakukan transformasi nilai skala (*transformed scale value*) dari nilai skala ordinal ke nilai skala interval, dengan rumus: $Y = SV_i + [SV_{min}]$. Dengan catatan, SV yang nilainya kecil atau harga negatif terbesar diubah menjadi sama dengan satu (=1).

3. Garis Kontinum

Garis kontinum adalah garis yang digunakan untuk menganalisa, mengukur, dan menunjukkan seberapa besar tingkat kekuatan variabel yang sedang diteliti, sesuai instrumen yang digunakan. Model garis kontinum ini menggunakan perhitungan skor yang dijelaskan pada rumus berikut:

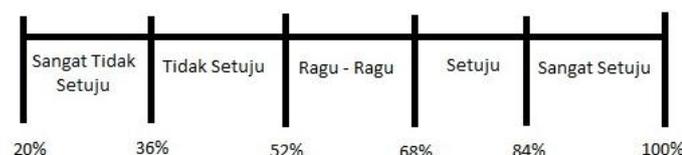
$$\text{Penentuan skor} = \frac{\text{Nilai presentase max} - \text{Nilai presentase min}}{\text{skala nilai (instrumen)}}$$

Perhitungan skor total untuk masing-masing indikator variabel adalah sebagai berikut:

- Skor total= (jumlah responden yang menjawab sangat setuju x 5) + (jumlah responden yang menjawab setuju x 4) + (jumlah responden yang menjawab ragu-ragu x 3) + (jumlah responden yang menjawab tidak setuju x 2) + (jumlah responden yang menjawab sangat tidak setuju x 1).
- Jumlah responden sebanyak 100 responden dan nilai skala pengukuran terbesar= 5, sedangkan nilai skala pengukuran= 1. Sehingga diperoleh jumlah nilai kumulatif sebesar, $100 \times 5 = 500$, dan jumlah nilai kumulatif terkecil, $100 \times 1 = 100$.
- Adapun nilai presentasi terkecil adalah:

$$\frac{100}{500} \times 100\% = 20\%$$

Nilai rentang, $100\% - 20\% = 80\%$, dan jika dibagi dengan lima skala pengukuran didapat nilai interval presentase sebesar 16%. Sehingga diperoleh klasifikasi kriteria penilaian presentasi sebagai berikut:



Sumber: Riduwan (2007, hlm 88)

Gambar 3.2
Presentasi dalam garis kontinum

4. *Software IBM SPSS Statistics Versi 20.0*

SPSS atau *Statistical Product and Service Solution* adalah sebuah program aplikasi yang memiliki kemampuan analisis statistik cukup tinggi serta sistem manajemen data pada lingkungan grafis dengan menggunakan menu-menu deskriptif dan kotak-kotak dialog yang sederhana sehingga mudah untuk dipahami cara pengoperasiannya. Peneliti menggunakan *software IBM SPSS Statistics Versi 20.0* dalam membantu pengolahan data.

H. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2013, hlm 172) hasil penelitian yang valid ialah bila terdapat kesamaan antara data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang di teliti. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Pengujian validitas instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan rumus *product moment* dari Karl Pearson sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r	= Koefisien korelasi uji validitas
X	= Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item
Y	= Skor total yang diperoleh dari seluruh item
$\sum X$	= Jumlah skor dalam distribusi X
$\sum Y$	= Jumlah skor dalam distribusi Y
$\sum X^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
$\sum Y^2$	= Jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
N	= Banyaknya responden

Maka sebelum peneliti menyebarkan kuesioner pada sampel responden yang telah di tentukan berdasarkan rumus Slovin, instrumen yang berupa kuesioner ini harus diuji validitasnya dengan cara pengujian validitas pada 30 responden pertama untuk menguji keabsahan dari instrumen penelitian, sebelum instrumen penelitian ini disebarakan kepada seluruh sampel penelitian yang sebenarnya. Menurut Misbahuddin (2013, hlm 308) penentuan valid atau tidak validnya setiap

butir instrumen, nilai-nilai koefisien korelasi tersebut dibandingkan dengan nilai standar indeks validitas yakni penentuan r tabel pada taraf nyata 5% dengan $db = 30 - 2 = 28$. Yang menghasilkan nilai r tabel sebesar 0,361. Keputusan pengujian validitas responden menggunakan kriteria sebagai berikut:

- Item pernyataan responden penelitian dikatakan valid jika r_{hitung} lebih besar atau sama dengan r_{tabel} ($r_{hitung} \geq r_{tabel}$).
- Item pernyataan responden penelitian dikatakan tidak valid jika r_{hitung} lebih kecil dari r_{tabel} ($r_{hitung} < r_{tabel}$).

Teknik perhitungan yang digunakan untuk menganalisis validitas instrumen penelitian ini adalah dengan menggunakan teknik korelasi biasa, yaitu korelasi antara skor-skor tes dari peserta yang sama. Selanjutnya perlu diuji apakah koefisien validitas tersebut signifikan pada taraf tertentu. Artinya, adanya koefisien validitas tersebut bukan karena faktor kebetulan. Perhitungan validitas instrumen dilakukan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 20.0*. berikut merupakan hasil pengujian validitas dari masing-masing pernyataan:

Tabel 3.5
Hasil Uji Validitas

No.	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Daya Tarik Wisata				
1	Tingkat keaslian panorama bentang alam	0,738	0,361	Valid
2	Tingkat keaslian flora dan fauna	0,412	0,361	Valid
3	Tingkat keberagaman flora dan fauna	0,408	0,361	Valid
4	Tingkat keberagaman fasilitas	0,514	0,361	Valid
5	Tingkat keberagaman paket wisata	0,680	0,361	Valid
6	Tingkat keberagaman makanan&minuman	0,618	0,361	Valid
7	Tingkat keberagaman wahana di Tektona <i>waterpark</i>	0,013	0,361	Tidak Valid
8	Tingkat keunikan panorama bentang alam	0,680	0,361	Valid
9	Tingkat keunikan konsep yang diusung lokasi	0,492	0,361	Valid
10	Tingkat keunikan paket wisata	0,240	0,361	Tidak Valid
11	Tingkat kemenarikan panorama bentang alam	0,210	0,361	Tidak Valid
12	Tingkat kemenarikan anjungan	0,638	0,361	Valid

	rumah adat sunda			
13	Tingkat kemenarikan bale teatrikal	0,433	0,361	Valid
14	Tingkat kemenarikan paket wisata	0,525	0,361	Valid
15	Tingkat kebersihan lingkungan	0,563	0,361	Valid
16	Tingkat kebersihan fasilitas umum	0,685	0,361	Valid
17	Tingkat keamanan lokasi	0,455	0,361	Valid
18	Tingkat keamanan wahana aktivitas wisata	0,563	0,361	Valid

No.	Pernyataan	Nilai r_{hitung}	Nilai r_{tabel}	Keterangan
Keputusan Berkunjung				
1	Tingkat kualitas pelayanan	0,504	0,361	Valid
2	Tingkat keragaman fasilitas	0,738	0,361	Valid
3	Tingkat keunggulan daya tarik wisata	0,620	0,361	Valid
4	Tingkat kenyamanan suasana	0,638	0,361	Valid
5	Tingkat citra Kampung Batu Malakasari dimata pengunjung	0,310	0,361	Tidak Valid
6	Tingkat pengalaman terhadap merek	0,399	0,361	Valid
7	Tingkat pemilihan berkunjung secara langsung	0,685	0,361	Valid
8	Tingkat pemilihan berkunjung melalui <i>travel agent</i>	0,651	0,361	Valid
9	Tingkat melakukan kunjungan saat <i>weekday</i>	0,378	0,361	Valid
10	Tingkat melakukan kunjungan saat <i>weekend</i>	0,651	0,361	Valid
11	Tingkat kunjungan berdasarkan waktu luang	0,156	0,361	Tidak Valid
12	Frekuensi kunjungan wisatawan	0,620	0,361	Valid

Tabel 3.5. lanjutan

Sumber: Olahan Peneliti (2015)

Berdasarkan tabel 3.5 nilai r_{hitung} yang ada pada variabel Daya Tarik Wisata di katakan valid bila bernilai lebih dari 0,361. Namun pada indikator 7,10, dan 11 bernilai kurang dari 0,361 begitu juga dengan r_{hitung} yang ada pada variabel Keputusan Berkunjung, indikator nomor 5 dan 11 memiliki nilai r_{hitung} dibawah 0,361. Maka peneliti menyisihkan lima indikator yang tidak valid tersebut karena

bernilai kurang dari 0,361 sedangkan indikator lainnya yang bernilai lebih besar dari 0,361 dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk penelitian.

2. Uji Reliabilitas

Menurut Misbahuddin (2013, hlm 298) Reliabilitas adalah tingkat ketepatan, ketelitian, atau keakuratan sebuah instrumen. Jadi reliabilitas menunjukkan apakah instrumen tersebut secara konsisten memberikan hasil ukuran yang sama tentang sesuatu yang diukur pada waktu yang berlainan. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan terlebih melakukan pengujian validitas instrumen, butir-butir yang lolos dari pengujian validitas tersebut baru kemudian dilakukan pengujian reliabilitas, butir-butir instrumen yang tidak lolos validitas disisihkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini peneliti menggunakan *Reliabilitas Alpha Cronbach*, Koefisien alpha dikembangkan oleh Cronbach sebagai ukuran umum dari konsistensi internal skala multi-item, dengan rumus sebagai berikut :

$$Ca = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber: (Arikunto, 2009 hlm 109)

Keterangan :

Ca	: Cronbach Alpha (reabilitas instrumen)
k	: Banyaknya butir pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians butir
σ_t^2	: Varians total

Robert M. Kaplan & Dennis P. (1993, hlm 126) menyatakan “*it has been suggested that reliability estimates in the range of 0.7 to 0.8 are good enough for most purposes in basic research*” Dari teori tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien realibilitasnya tidak lebih rendah dari 0.7. selanjutnya Menurut kriteria Guilford (1956, hlm 145), apabila koefisien realibilitas telah dihitung, maka untuk menentukan keeratan hubungan bisa dilihat dari beberapa pembagian, yaitu :

- > 0.20 : Hubungan yang sangat kecil dan bisa diabaikan
- 0.20 - < 0.40 : Hubungan yang kecil (tidak erat)
- 0.40 - < 0.70 : Hubungan yang cukup erat

- d. $0.70 - < 0,90$: Hubungan yang erat (reliabel)
 e. $0.90 - < 1.00$: Hubungan yang sangat erat (sangat reliabel)

Peneliti melakukan perhitungan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 20.0 for Windows*. Berikut tabel hasil uji reliabilitas instrumen penelitian:

Tabel 3.6
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	N of Item	Alpha	Titik Kritis	Keterangan
Daya Tarik Wisata (X)	15	0,871	0,7	Reliabel
Keputusan Berkunjung (Y)	10	0,826	0,7	Reliabel

Sumber: Olahan Peneliti (2015)

Berdasarkan tabel 3.6 variabel daya tarik wisata dan variabel keputusan berkunjung memperoleh angka diatas titik kritis yaitu 0,871 dan 0,826 yang artinya dua variabel tersebut memiliki hubungan yang erat atau reliabel. Maka berdasarkan hasil uji reliabilitas instrumen terhadap variabel daya tarik wisata dan keputusan berkunjung, instrumen ini bisa digunakan untuk penelitian.

I. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian berjudul Pengaruh Daya Tarik Wisata terhadap Keputusan Berkunjung di Kawasan Wisata Kampung Batu Malakasari, Baleendah Kabupaten Bandung terdapat variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y), yakni Daya Tarik Wisata sebagai variabel X dan Keputusan Berkunjung sebagai variabel Y. Adapun dua macam statistik yang digunakan dalam teknik analisis data penelitian ini yaitu Statistik Deskriptif untuk menjawab rumusan masalah pada nomor 1 dan 2. Menurut Sugiyono (2013, hlm 29) statistik deskriptif yaitu statistik yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum. Peneliti mendeskripsikan gambaran mengenai variabel daya tarik wisata dan variabel keputusan berkunjung yang sudah dihitung menggunakan skala Likert dan dimasukkan ke dalam kategori melalui garis kontinum.

Selanjutnya untuk menjawab rumusan masalah nomor 3 yakni bagaimana pengaruh daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung di Kampung Batu

Malakasari, statistik yang digunakan ialah statistik inferensi. Menurut Misbahuddin (2013, hlm 2) statistik inferensi adalah bagian dari statistik yang berhubungan dengan pendugaan populasi dan pengujian hipotesis dari suatu data keadaan atau fenomena. Yang selanjutnya berdasarkan bentuk parameternya, penelitian ini termasuk dalam statistik parametrik yaitu bagian statistik yang parameter dari populasinya mengikuti suatu distribusi tertentu, seperti distribusi normal dan memiliki varian yang homogen.

1. Analisis Uji Asumsi Klasik

Untuk menganalisis sebuah data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data yang berasal dari sebuah populasi atau sampel, diperlukan prasyarat analisis agar data tersebut layak untuk dianalisis. Menurut Misbahuddin (2013, hlm 277) Prasyarat analisis data adalah sesuatu yang dikenakan pada sekelompok data hasil observasi atau penelitian untuk mengetahui layak atau tidak layaknya data tersebut dianalisis dengan menggunakan teknik statistik. dalam penelitian ini prasyarat analisis data tersebut termasuk ke dalam uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linier. Berikut uji asumsi klasik yang dilakukan dalam penelitian ini:

a) Uji Normalitas

Uji distribusi normal adalah uji untuk mengukur apakah data yang didapatkan memiliki distribusi normal sehingga dapat dipakai dalam statistik parametrik (statistik inferensial). Uji normalitas berguna untuk menentukan data yang telah dikumpulkan berdistribusi normal atau diambil dari populasi normal. Berdasarkan pengalaman empiris beberapa pakar statistik, data yang banyaknya lebih dari 30 responden ($n > 30$), maka sudah dapat diasumsikan berdistribusi normal atau biasa dikatakan sebagai sampel besar. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak, sebaiknya digunakan uji statistik normalitas sebagai pembuktian.

Uji statistik normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogorov Smirnov*. Konsep dasar dari uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk *Z-Score* dan diasumsikan normal. Selanjutnya

penulis melakukan uji normalitas kedua variabel tersebut dengan menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 20.0 for Windows*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* berdasar pada kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut :

- a) Jika nilai probabilitas $<0,05$ maka distribusi normal.
- b) Jika nilai probabilitas $>0,05$ maka distribusi tidak normal

Berikut ini merupakan tabel yang akan menjelaskan hasil uji asumsi normalitas dengan uji *Kolmogorov – Smirnov* menggunakan *Software IBM SPSS Statistics versi 20.0 for Windows*:

Tabel 3.7
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		100
Normal Parameters ^a	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.84814840
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.065
	Negative	-.088
Kolmogorov-Smirnov Z		.878
Asymp. Sig. (2-tailed)		.424

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti menggunakan SPSS 20.0 (2015)

Berdasarkan tabel 3.7 dapat dilihat bahwa pada hasil pengujian normalitas mendapatkan hasil signifikansi sebesar 0,424. Untuk dapat memenuhi uji normalitas signifikansi yang di dapatkan harus lebih besar dari 0,05. Maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal dan baik untuk dilakukan penelitian.

b) Uji Linearitas

Uji linearitas merupakan uji prasyarat analisis untuk mengetahui pola data, apakah data berpola linear atau tidak secara signifikan. Istilah linier mengandung arti bahwa apakah kedua data atau variabel yang dihubungkan itu berbentuk garis lurus atau linearitas dapat juga diartikan sifat hubungan yang linear antar variabel, artinya setiap perubahan yang terjadi pada satu variabel akan diikuti perubahan dengan besaran yang sejajar pada variabel lainnya. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel

dikatakan mempunyai hubungan linier bila signifikansi kurang dari 0,05. Dalam pengujian tersebut peneliti menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 20.0 for Windows*. Berikut merupakan hasil dari pengujian linieritas:

Tabel 3.8
Hasil Uji Linieritas
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Keputusan Berkunjung * Daya Tarik Wisata	Between Groups	(Combined)	1587.425	28	56.694	7.028	.000
		Linearity	1357.107	1	1357.107	168.227	.000
		Deviation from Linearity	230.318	27	8.530	1.057	.412
		Within Groups	572.765	71	8.067		
		Total	2160.190	99			

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti menggunakan SPSS 20.0 (2015)

Berdasarkan tabel 3.8 dapat dilihat bahwa hasil pengujian linieritas antara dua variabel yakni antara variabel daya tarik wisata dan variabel keputusan berkunjung diperoleh hasil 0,000. Syarat pada pengujian ini adalah hasil linieritas harus lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil tersebut membuktikan bahwa variabel daya tarik wisata terhadap keputusan berkunjung memiliki hubungan yang linier.

c) Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya penyimpangan asumsi klasik heteroskedastisitas, yaitu adanya ketidaksamaan dari residual untuk semua pengamatan pada model regresi. Karena salah satu syarat yang harus dilakukan sebelum melakukan regresi linier adalah bahwa data yang digunakan harus homogen atau tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Dalam model regresi maka residual yang digunakan harus memiliki kesamaan atau homogen. Data dapat dinyatakan homogen apabila signifikansinya bernilai lebih dari 0,05. Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan cara *Uji Glejser* menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics versi 20.0 for Windows*. berikut merupakan hasil dari pengujian heteroskedastisitas:

Tabel 3.9
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.320	1.343		.238	.812
Daya Tarik Wisata	.039	.029	.133	1.326	.188

a. Dependent Variable: RES2

Sumber: Hasil Olahan Data Peneliti menggunakan SPSS 20.0 (2015)

Berdasarkan tabel 3.9 dapat dilihat bahwa signifikansi dari data variabel daya tarik wisata dan keputusan berkunjung sebesar 0,812 dan 0,188. Angka tersebut mengindikasikan bahwa data yang dimiliki bersifat homogen karena bernilai lebih dari 0,05. Maka dalam data tersebut tidak terjadi pelanggaran asumsi heteroskedastisitas pada variabel yang diteliti.

2. Analisis Regresi Linier Sederhana

Penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel daya tarik wisata sebagai variabel bebas dan keputusan berkunjung sebagai variabel terikat. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Regresi Linier Sederhana. Dampak dari penggunaan analisis regresi dapat digunakan untuk memutuskan apakah naik atau menurunnya variabel terikat (keputusan berkunjung) dapat dilakukan melalui menaikkan dan menurunkan keadaan variabel bebas (daya tarik wisata), atau untuk meningkatkan keadaan variabel keputusan berkunjung dapat dilakukan dengan meningkatkan variabel daya tarik wisata. Regresi linier sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen. Persamaan umum regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

Y = Subjek variabel yang diproyeksikan (Keputusan Berkunjung)

X = Variabel bebas yang memiliki nilai tertentu untuk diprediksikan
(Daya Tarik Wisata)

- a = Nilai konstanta harga Y jika X = 0
- b = Nilai arah sebagai penentu prediksi yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau nilai penurunan (-) variabel Y

3. Uji Hipotesis

Untuk menguji signifikansi koefisien korelasi antara variabel X dan Y dilakukan dengan membandingkan t hitung dan t tabel yaitu dengan menggunakan rumus *distribusi student*, yaitu sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

t = *distribusi student*

r = koefisien korelasi

n = banyaknya data

Kriteria pengambilan keputusan untuk hipotesis yang diajukan adalah:

- Jika t hitung > t tabel maka H₀ ditolak dan H₁ diterima
- Jika t hitung < t tabel maka H₀ diterima dan H₁ ditolak

4. Uji Koefisien Determinasi

Uji Koefisien Determinasi ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar persentasi pengaruh variabel Daya Tarik Wisata (X) terhadap variabel Keputusan Berkunjung (Y). Koefisien determinasi ini juga berfungsi untuk mengetahui seberapa besar kontribusi nilai variabel X yang didapatkan terhadap nilai variabel Y yang diberikan kepada Keputusan Berkunjung dengan menggunakan rumus koefisien determinasi (*kd*) yaitu:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi

Koefisien determinasi dengan simbol r^2 merupakan proporsi variabilitas dalam suatu data yang dihitung didasarkan pada model statistik. Dalam regresi r^2 ini dijadikan sebagai pengukuran seberapa baik garis regresi mendekati nilai

data asli yang dibuat model. Jika r^2 sama dengan 1, maka angka tersebut menunjukkan garis regresi cocok dengan data secara sempurna. Selanjutnya berikut pedoman interpretasi koefisienan determinasi:

Tabel 3.10
Interval Koefisienan Tingkat Pengaruh

0 % - 19,99 %	Sangat lemah
20 % - 39,99 %	Lemah
40 % - 59,99 %	Sedang
60 % - 79,99 %	Kuat
80 % - 100 %	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2013)